

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jaman saat ini semakin modern yang dikenal sebagai era globalisasi. Pada era ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu media untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kunci penting dalam semua aspek kehidupan yang mencakup sejumlah komponen yang saling berkaitan, berkesinambungan dan bekerjasama dalam mencapai sebuah tujuan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat urgen dalam kehidupan terlebih pada era ini. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan hidupnya, kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih tinggi.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan yang diharapkan untuk dapat mencapai manusia yang seutuhnya dicapai melalui sebuah proses guna mencapai peningkatan mutu pendidikan. Pencapaian hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan sebuah harapan dan tujuan yang dapat dicapai dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam setiap pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak terkontrol. Berbagai upaya telah ditempuh untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Muhlisin (2012) dalam jurnalnya, upaya yang dilakukan terjadi pada berbagai aspek pendidikan, diantaranya yaitu pengembangan kurikulum yang ditingkatkan sesuai dengan kondisi perkembangan zaman. Proses pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Metode pembelajaran atau model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dan ditingkatkan sesuai dengan tujuan. Pengembangan media pembelajaran yang

digunakan atau alat-alat pendukung media pembelajaran untuk dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Fasilitas ruang belajar yang memadai serta kompetensi guru yang semakin ditingkatkan. Pembelajaran yang digunakan juga harus memiliki kesesuaian dengan modelnya serta dapat memajukan siswa dalam memahami pembelajaran.

Salah satu hal yang sangat berpengaruh pada keberhasilan pencapaian prestasi belajar dalam kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan. Penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan salah satu faktor penentunya yaitu guru. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu kualitas dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih, menyampaikan, menggunakan berbagai sarana, serta fasilitas ataupun metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang dikuasai guru juga harus selalu dikembangkan dan dikuasai oleh siswa. Pembelajaran yang ada semakin waktu semakin berkembang luas sehingga mempengaruhi penyampaian dan mutu kualitas lulusannya (Muhclisin, 2012: 2). Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa terutama dalam belajar matematika. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Hakikat Geografi sebagai ilmu, selalu melihat keseluruhan gejala dalam ruang, dengan memperhatikan secara mendalam tiap aspek yang menjadi komponen keseluruhan. Geografi sebagai satu kesatuan studi (*unified geography*), melihat satu kesatuan komponen alamiah dengan komponen insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan. Dalam Seminar dan lokakarya peningkatan kualitas pembelajaran geografi di Semarang tahun 1988 menurut Sumaatmadja (dalam Tapantoko 2011), merumuskan geografi sebagai berikut: Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Selain mengkaji hal-hal di atas, menurut Prof. Dr. Hadi Sabari Yunus dalam jurnalnya menyatakan bahwa ilmu geografi merupakan ilmu yang sangat istimewa karena geografi dapat menyatukan beberapa kajian yang berbeda-beda dipelajari dan membentuk satu

kesatuan ilmu yang solid. Namun, dalam praktek pembelajaran Geografi di sekolah selama ini terkesan tidak menarik bagi siswa. Siswa menganggap bahwa pembelajaran ini sebagai pembelajaran yang lebih bersifat hafalan, yakni hanya menjelaskan teori-teori saja tanpa ada praktik nyata. Bukan suatu hal yang baru dikalangan pelajar, bahwa Geografi merupakan mata pelajaran yang kurang menarik, membosankan, sulit dan lain-lain yang menunjukkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Geografi. Keadaan ini juga diperparah lagi jika guru mengajarkannya monoton, terlalu teoritis, dan kurangnya referensi yang mendukung proses pembelajaran.

Terkait dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya model dan media pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang harus dicapai oleh siswa. Melalui model dan media pembelajaran, alat peraga yang ada di sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar dan peranan guru disini sebagai pembimbing.

Salah satu teknik yang diduga mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa dan menyenangkan ketika siswa mempelajari materi adalah *mind mapping* (peta pikiran). Menurut Sugiarto (2004:75). *Mind mapping* (peta pikiran) merupakan suatu teknik pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. *Mind map* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Selanjutnya menurut Buzan (2008: 171) dalam bukunya yang berjudul "*Buku Pintar Mind Map*" menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* ini akan membantu anak: (1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa, maka penulis berusaha untuk mencoba meneliti sejauh mana pengaruh penerapan model *quantum learning* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI SMA Negeri 1 Kabila.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang diaplikasikan adalah metode ceramah dimana dominasi guru sangat tinggi dikelas sehingga pembelajaran cenderung monoton dan searah.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran geografi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Sumber belajar yang digunakan masih kurang.
4. Kurangnya minat siswa belajar Geografi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan antara penerapan model *quantum learning* dan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI SMA Negeri 1 Kabila ?“

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara penerapan model *quantum learning* dan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI SMA Negeri 1 Kabila.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya, antara lain :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah teoritik di bidang ilmu pendidikan, terutama di program Pendidikan Geografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memperoleh pendekatan pengajaran yang berbeda, sehingga mendapatkan suasana proses pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat memahami materi dengan baik dan bisa meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak yang nyaman dan menyenangkan untuk memudahkan siswa memahami dan mengingat materi pelajaran yang diajarkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Sebagai alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar yang bisa memberikan kenyamanan dan kemeriahan dalam mengajar.
- 3) Sebagai introspeksi terhadap kegiatan pengelolaan pengajaran Geografi yang sering dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan sesuai dengan tujuan institusi.

